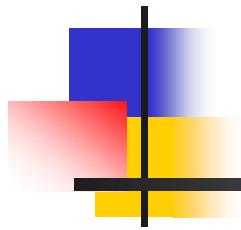
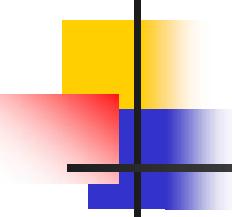


MAKNA PENELITIAN BAGI PENGAJARAN DAN PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN



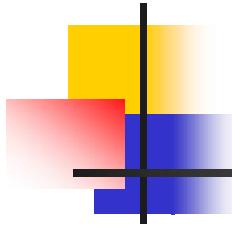
Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si

**Guru Besar Bidang Sosiolinguistik pada Fakultas Humaniora
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Perkembangan Ilmu dan Teknologi

- Karl R. Popper
 - Ilmu berkembang bukan karena semakin banyak pengetahuan, tetapi karena semakin sedikit kesalahan
 - Tidak ada gunanya banyak pengetahuan tetapi campur-aduk antara yang benar dengan yang salah
 - Ilmu maju karena ada yang mengajukan teori, tetapi juga ada yang menguji teori
 - Teori gagal dalam pengujian akan gugur, teori lulus pengujian akan dipertahankan sampai ada pengujian yang lebih ketat

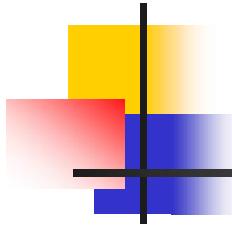


Model Perkembangan Ilmu Popper

P1 -----> TT -----> EE -----> P2

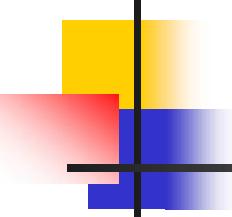
Bagan 1: Model Falsifikasi

- P1 : Masalah (Problem)
- TT : Teori Sementara (Tentative Theory)
- EE : Penghapusan Kesalahan (Error Ellimination)
- P2 : Masalah 2 (Problem 2)



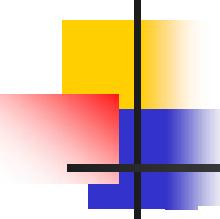
Karena itu,...

- Sebagian dari kita boleh dan harus berani mengajukan teori ilmiah sebagai jawaban sementara atas setiap permasalahan
 - Tetapi,...
- Sebagian dari kita juga boleh dan harus berani menguji teori yang telah diajukan melalui penelitian ilmiah



Perkembangan Ilmu dan Teknologi

- Thomas S. Kuhn
- Ilmu berkembang bukan karena penemuan fakta baru, tetapi karena paradigma atau cara pandang baru terhadap fakta yang sudah ada
- Paradigma fungsi menetapkan
 - Objek Penelitian
 - Masalah Penelitian
 - Metode Penelitian
 - Aturan-aturan Penelitian

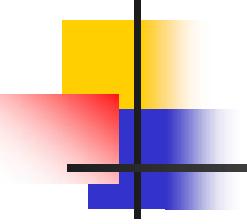


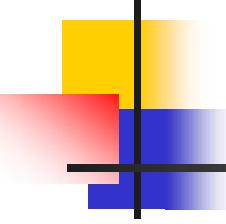
Model Perkembangan Ilmu Kuhn

```
P1 -->NS -->An -->Cr -->Rv --> P2
```

Bagan 2: Model Revoluasi Ilmu

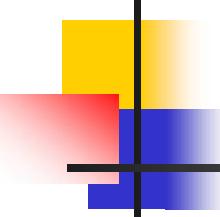
- P1 : Paradigma 1 (Paradigm)
- NS: Ilmu Normal (Normal Science)
- An: Penyimpangan (Anomalie)
- Cr : Krisis (Crisis)
- Rv: Revolusi Paradigma (Revolution)
- P2 : Paradigma 2 (Paradigm 2)

- 
- Suatu jaman ditandai oleh munculnya paradigma (P1) sebagai panduan kegiatan keilmuan
 - Ilmu normal (In) adalah masa keemasan paradigma tertentu
 - Kegagalan suatu paradigma dalam memberikan jawaban terhadap masalah disebut sebagai Anomali (An).
 - Apabila kasus-kasus anomali semakin banyak, maka paradigma (P1) akan mengalami krisis (Cr) berupa kesangsian terhadap kebenaran paradigma.
 - Krisis mengarah kepad revolusi (Rv) ilmiah
 - Lahir Paradigma (P2) baru sebagai tandingan paradigma sebelumnya.



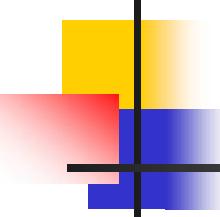
Tiga Paradigma Penelitian

- Metode penelitian mengenal tiga paradigma
 - Paradigma positivistik (positivistic paradigm)
 - Paradigma interpretif (interpretive paradigm)
 - Paradigma refleksif (reflexive paradigm)
- Seperti pada metode pembelajaran, bukan mana yang terbaik, tetapi mana yang paling cocok menurut tujuan



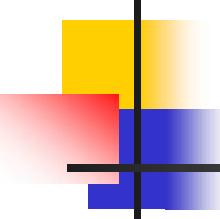
Cita-cita Penelitian

- Paradigma positivistik
 - bercita-cita menemukan semacam hukum kenyataan yang memungkinkan manusia meramal dan mengendalikan kenyataan.
- Paradigma interpretif
 - bercita-cita memahami dan menafsirkan makna suatu kenyataan.
- Paradigma refleksif
 - bercita-cita memberdayakan dan membebaskan manusia dari semacam belenggu pemahaman atau kesadaran palsu.



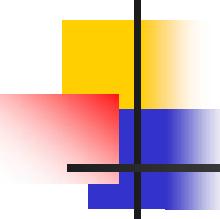
Sifat dasar kenyataan

- Paradigma positivistik
 - Kenyataan niscaya bersifat stabil dan terpola, sehingga bisa ditemukan atau dirumuskan hukum-hukumnya.
- Paradigma interpretif
 - berkeyakinan bahwa kenyataan bersifat cair dan mengalir, karena merupakan hasil kesepakatan dan interaksi manusia.
- Paradigma refleksif
 - kenyataan niscaya penuh dengan pertentangan, dan dipengaruhi oleh struktur terselubung yang mendasarinya.



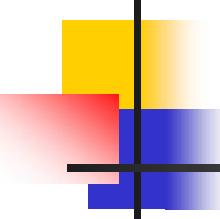
Sifat dasar manusia

- Paradigma positivistik
 - manusia niscaya bersifat rasional dan memiliki kepentingan pribadi, serta dipengaruhi oleh kekuatan di luar dirinya.
- Paradigma interpretif
 - manusia berkemampuan membentuk makna dan niscaya memberi makna terhadap dunia mereka.
- Paradigma refleksif
 - manusia bersifat kreatif dan adaptif, tetapi cenderung terbelenggu dan tertindas oleh kesadaran palsu, sehingga kurang mampu menampilkan seluruh potensinya.



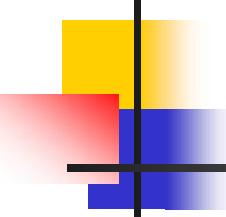
Peran akal sehat

- Paradigma positivistik
 - akal sehat (common sense) jelas berbeda dari dan tidak sahih dibanding pengetahuan keilmuan.
- Paradigma interpretif
 - akal sehat tidak lain merupakan seperangkat teori keseharian yang digunakan dan bermanfaat bagi orang-orang tertentu.
- Paradigma refleksif
 - akal sehat tidak lain merupakan keyakinan palsu yang menyelubungi kenyataan sebenarnya.



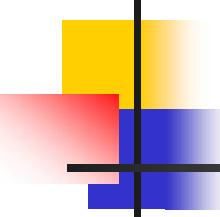
Wujud teori

- Paradigma positivistik
 - teori merupakan sistem logik, deduktif, dan menggambarkan saling keterkaitan antara sejumlah definisi, aksioma dan hukum.
- Paradigma interpretif
 - teori sebagai suatu paparan tentang bagaimana seperangkat sistem pemaknaan dihasilkan dan dipertahankan.
- Paradigma refleksif
 - teori merupakan suatu kritik yang membuka atau mengungkap kenyataan sebenarnya dan membantu manusia melihat cara memperbaiki keadaan.



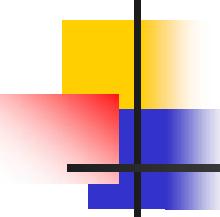
Tolok ukur kebenaran penjelasan

- Paradigma positivistik
 - suatu penjelasan benar apabila secara logik terkait dengan hukum serta didasarkan pada kenyataan.
- Paradigma interpretif
 - suatu penjelasan benar apabila menyuarkan kembali atau memang dipandang benar oleh para pelaku sendiri.
- Paradigma refleksif
 - suatu penjelasan benar manakala bisa memberi manusia seperangkat piranti yang diperlukan untuk mengubah kenyataan.



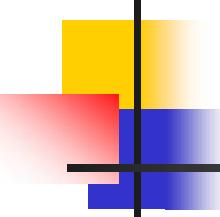
Bukti kebenaran

- Paradigma positivistik
 - bukti kebenaran harus didasarkan pada pengamatan yang tepat sehingga orang lain bisa mengulanginya.
- Paradigma interpretif
 - bukti kebenaran harus terpanjang atau terkait konteks interaksi manusia yang cair dan mengalir.
- Paradigma refleksif
 - bukti kebenaran ditakar berdasar kemampuannya dalam menyingkap struktur terselubung yang mendasari kepalsuan dan atau ketidak-adilan.



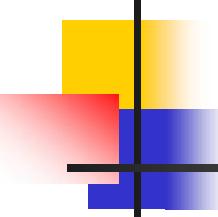
Kedudukan nilai-nilai

- Paradigma positivistik
 - ilmu harus bebas nilai, dan nilai tidak memiliki tempat kecuali ketika seseorang memilih topik kajian.
- Paradigma interpretif
 - nilai-nilai merupakan bagian tak terpisahkan dari kenyataan manusia. Tidak ada nilai yang salah atau benar, yang ada hanya berbeda.
- Paradigma refleksif
 - semua ilmu harus mulai dengan pendirian menurut tata-nilai tertentu. Ada nilai-nilai benar, ada pula nilai-nilai yang salah.



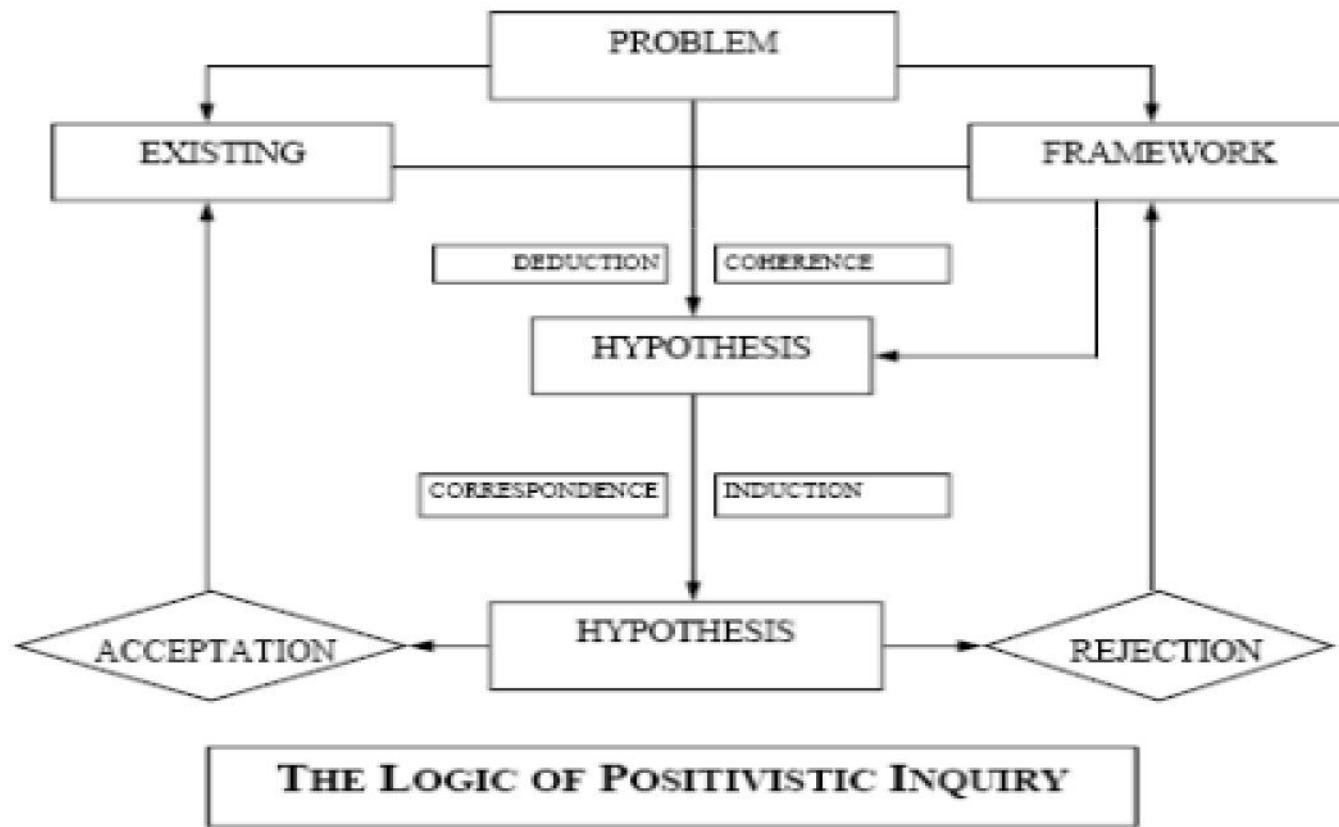
Catatan Penting

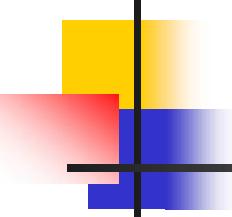
- Apapun paradigma yang dipilih oleh pengkaji, tampak jelas bahwa semua jenis kajian keilmuan harus:
 - (1) dilakukan secara sistematik
 - (2) didasarkan pada data
 - (3) dilandasi wawasan teoretik
 - (4) disajikan secara eksplisit
 - (5) disemangati tindakan reflektif
 - (6) ditutup dengan akhiran terbuka (open-ended).



Langkah Penelitian Paradigma Positivistik

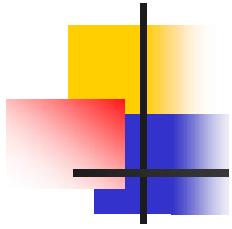
1. penentuan rumusan masalah (problem statement),
2. penyusunan kerangka berpikir dalam pengajuan hipotesis,
3. perumusan hipotesis, sebagai jawaban sementara,
4. pemilihan atau pengembangan rancangan kajian,
5. pengembangan piranti atau alat pengumpulan data,
6. pengumpulan atau pemerolehan data,
7. pengolahan data untuk menguji hipotesis,
8. penafsiran hasil kajian,
9. penarikan kesimpulan dari hasil pengolahan data,
10. penyatu-paduan hasil penelitian ke dalam bangunan pengetahuan





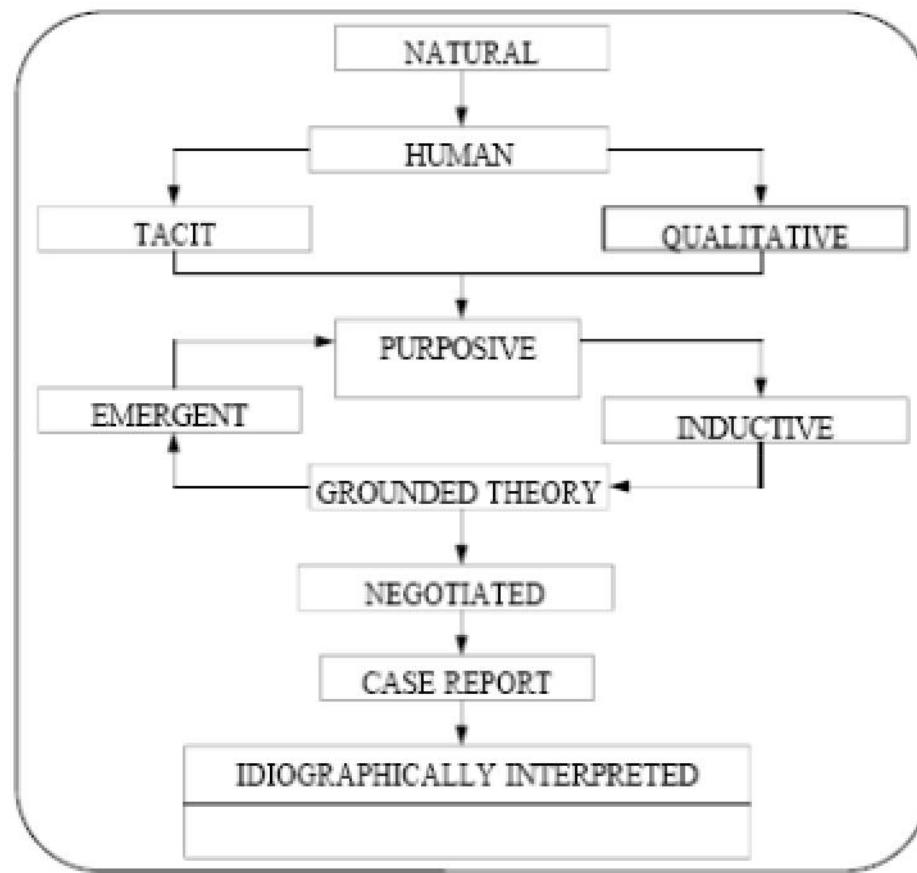
Langkah Penelitian Paradigma Interpretif

- penentuan fokus kajian/tema
- pengembangan kepekaan teoretik
- penentuan kasus atau bahan telaah
- pengembangan panduan pemerolehan dan pengolahan data
- pelaksanaan kegiatan pemerolehan data
- pengolahan data
 - penyandian (coding)
 - pengkategorian (categorizing)
 - pembandingan (comparing)
 - pembahasan (discussing)
- negosiasi hasil kajian
- perumusan simpulan kajian

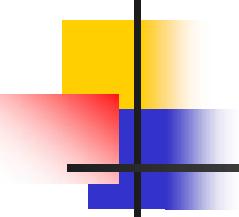


THE LOGIC OF INTERPRETIV

Carried out
within a problem
as determined
boundaries

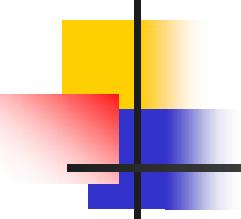


- All tested for:
- Credibility
 - Transferability
 - Dependability
 - Confirmability



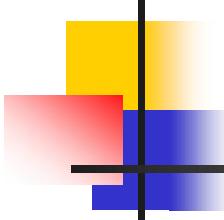
Langkah Penelitian Paradigma Kritik-Refleksif

- penentuan topik kajian
- penetapan pendirian filsafat dan atau ideologik
- pemilihan kasus atau bahan telaah
- pengembangan strategi pemerolehan dan pengolahan data
- pelaksanaan kegiatan pemerolehan data
 - pengolahan data perolehan
 - penyandian (coding)
 - pengkategorian (categorizing)
 - pembandingan (contrasting)
- pembahasan (discussing)
- perumusan simpulan kajian berdasarkan perenungan (reflexive thinking)
- pengajuan rekomendasi arah kajian lanjutan dan agenda pemberdayaan.



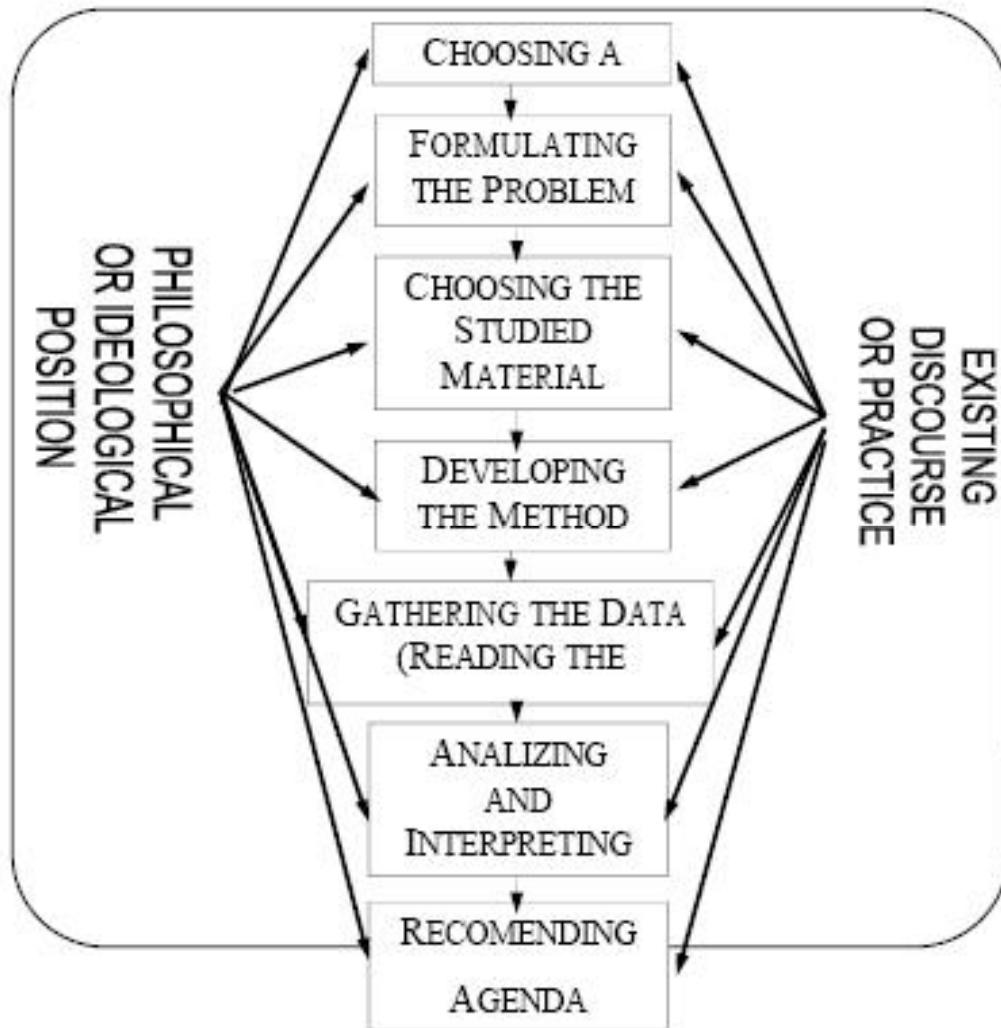
Memilih Paradigma

- Pilih paradigma (asumsi) berdasarkan tujuan penelitian
 - Menjelajahi (to explore), gunakan paradigma interpretif atau positivistik
 - Memaparkan (to describe), gunakan paradigma positivistik atau interpretif
 - Menjelaskan (to explain), gunakan paradigma positivistik
 - Meramalkan (to predict), gunakan paradigma positivistik
 - Memahami (to understand), gunakan paradigma interpretif
 - Mengkritik (to criticize), gunakan paradigma Kritisisme

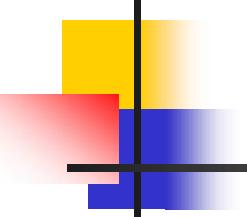


Carried out
within
emancipatory
and empowering
spirit

THE LOGIC
OF
CRITICAL-
REFLEXIVE



All tested for:
• Relevance
• Coherence
• Criticalness
• Reasonableness



Penutup

- Jadikan diri anda peneliti, yang menghasilkan pengetahuan untuk disebarluaskan dan diajarkan
- Jika kita guru atau dosen, jadikan para siswa/mahasiswa kelompok peneliti muda, yang terbiasa menerapkan penelitian untuk menjawab persoalan
- Jadikan bangsa ini bukan sekadar mengkonsumsi pengetahuan ilmiah, tetapi juga memproduksi pengetahuan ilmiah
- Jangan menganggap semua pengetahuan sudah ada di buku dan tinggal membacanya
- Semua yang ada di buku berarti merupakan teori tentatif yang bisa dan harus diuji
- Ingat, ilmu maju karena ada mekanisme untuk menyalahkan, yaitu:
Penelitian